

## **PENGARUH MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR TEKS NARASI SISWA KELAS VII SMP BHAKTI BANGSA TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Nanda Dwi Astri<sup>1</sup>, Fitria Khairunnisa<sup>2</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>2</sup>

Pos-el: nandadwiastri@unprimdn.ac.id<sup>1</sup>, fitriakhairunnisa518@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang diberikan suatu *treatment* dan memiliki tujuan agar mengetahui bagaimana pengaruh dari model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur teks narasi siswa kelas VII SMP Bhakti Bangsa pada Tahun Ajaran 2020/2021. Siswa kelas VII SMP Bhakti Bangsa merupakan populasi penelitian ini. Penelitian ini memakai teknik *random sampling* pada sampel untuk mendapatkan data. Kelas VII-A akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas VII-B akan dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini. Dari data hasil penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai hasil rata-rata yaitu kelas kontrol 50,9 dan kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 73,3. Berdasarkan dari data hasil penghitungan diperoleh  $t_{hitung} = 10,03$  dan  $t_{tabel} = 2,04$ . Jadi, kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Jadi, pada penelitian ini Hipotesis nilai ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dari hasil penghitungan terbukti bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, dengan demikian menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada saat proses pembelajaran mengidentifikasi unsur teks narasi siswa kelas VII SMP Bhakti Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021 sangat berpengaruh positif dan bisa memberi semangat serta motivasi ketika belajar.

**Kata Kunci:** *Cooperative Integrated Reading and Composition, Identifikasi, Teks Narasi.*

### **ABSTRACT**

*The study is a quantitative study conducted with a treatment administered and aims to learn how the influence of the model Cooperative Integrate Reading and Composition (CIRC) over the ability to identify elements in the text of class VII junior class bhakti nation year 2020/2021. Class VII Junior Bhakti Nation is the population of this research. This research USES a random sampling technique on samples to obtain data. The VII-A class will become an experimental class and the VII-B class will become a control class in this study. Based on data from the study of the control class and experiment classes the results received an average yield value of the control class 50.9 and the average value experiment class acquired was 73.3. Based on count results obtained from thitung 10.3 and ttable = 2.04. Thus, the criteria for hypothetical testing on this study is thitung > ttable. Thus, on this study a value hypothesis (h0) was rejected and an alternative hypothesis (ha) was accepted. The results of the calculations show a significant difference between a control class with an experimental class, thus using the program Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) during the learning process identifies elements in the text of class VII Junior Bhakti Nation.*

**Keywords:** *Cooperative Integrated Reading and Composition, Identification, Narration Text.*

## 1. PENDAHULUAN

Hal yang paling pertama dalam kehidupan zaman modern ini yaitu pendidikan. Model pembelajaran diartikan sebagai suatu perancangan dalam belajar yang disusun secara teratur yang memiliki tujuan tertentu. Sekarang berbagai model pembelajaran sudah banyak diciptakan dan dikembangkan untuk memudahkan dalam melakukan proses pembelajaran. Dari pendapat di atas model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perancangan dalam belajar disusun teratur untuk tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, judul yang digunakan yaitu Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Bhakti Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008: 517) mengidentifikasi ialah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb) dan identifikasi merupakan tanda kenal diri; bukti diri; penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dsb. Karangan narasi (berasal dari *narration* berarti cerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza dalam Dalman, 2015: 105). Unsur-unsur teks narasi seperti tema, latar, alur, selanjutnya tokoh lalu penokohan, sudut pandang dan amanat. Jadi dapat disimpulkan mengidentifikasi teks narasi adalah mencari identitas dari sebuah cerita.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat diartikan sebagai cara belajar khususnya di bidang bahasa yaitu membaca serta menemukan suatu ide dan dapat bertukar pikiran melalui teman sekelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran

bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana (Shoimin, 2016: 51). Pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau dikerahkan oleh guru (Jenisa dan Lubis, 2016: 78). Cara ini digunakan kepada siswa, agar dapat berdiskusi, berkomunikasi serta berpikir dengan teman ataupun bertukar pikiran. Dengan menggunakan cara seperti ini kita atau guru dapat terfokus dengan keaktifan siswa serta juga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada setiap masing-masing siswa. Maka, model ini layak untuk diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu Kurikulum Nasional

Sesudah dilakukannya wawancara kepada guru kelas VII di SMP Bhakti Bangsa Sei Semayang pada tanggal 20 Januari 2021 mengenai model pembelajaran yang kurang berpengaruh pada siswa. Hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu terdapat kesulitan yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran terlaksana. Salah satu kesulitan dihadapi yaitu siswa kelas VII SMP Bhakti Bangsa Sei Semayang mengalami kesulitan dalam menguasai teks bacaan pada saat diminta guru atau pendidik untuk membacanya didepan teman-teman, tidak percaya diri atau siswa merasa tidak bisa melakukannya karena melihat teman yang lebih bagus dari dirinya, malu, serta siswa kurang paham dengan teks bacaan.

Dengan ini model yang cocok untuk diterapkan saat pembelajaran yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu bisa mengajarkan masing-masing siswa agar bisa menguasai teks serta dapat menceritakan kembali dari teks yang dibaca, dilihat ataupun didengar siswa. Siswa juga dapat melatih kemampuan membaca pada dirinya serta dapat melatih pemahaman mengenai apa

yang dibaca dan didengar, karena didalam kegiatan belajar yang paling utama diperhatikan yaitu bagaimana kemampuan membaca siswa atau peserta didik. Membaca merupakan aktifitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan (Rusnayanti, Harijaty dan Konisi, 2020: 239). Jika keadaan seperti ini tidak teratasi, lalu bagaimana tujuan dari pembelajaran akan terlaksana sesuai keinginan

Model pembelajaran seperti ini dapat memberi pengaruh baik kepada siswa yakni ketika praktik dalam melakukan tes membaca baik didepan kelas ataupun dibangku siswa dapat dilakukan dengan lebih baik dari sebelumnya serta dapat lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapat dari dirinya.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini, selain bisa menambah pengalaman untuk seorang pendidik, peneliti juga dapat belajar bagaimana menjadi pendidik yang baik. Dengan hasil yang diperoleh peneliti dapat memberikan pengetahuan ataupun informasi yang didapat kepada pembaca.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:243), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi peneliti memakai penelitian kuantitatif untuk diterapkan dengan memakai metode eksperimen, sebab pada penelitian akan adanya *treatment* agar bisa melihat pencapaian dalam belajar. Sudjana (2005:6) berpendapat bahwa adapun sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel. Dilihat dari populasi, sampel cara acak (*random sampling*) dipakai peneliti untuk mendapatkan data.

Pada pelaksanaannya yang pertama dilakukan yaitu menentukan

kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dilakukan pengambilan atau pemilihan kelas secara acak (*simple random sampling*) dan hasilnya yakni kelas VII-A dijadikan kelas eksperimen dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) serta kelas kontrol yakni kelas VII-B tidak menggunakan model apapun. Dalam pelaksanaannya data yang akan diambil yaitu nilai post-test kelas eksperimen serta kelas kontrol

Teknik analisis memiliki arti yakni cara yang dilakukan saat mengelola sebuah data pada penelitian agar dapat mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:243) “teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan dalam proposal”. Berdasarkan pendapat tersebut, teknik analisis yang diterapkan saat pengolahan data yaitu teknik inferensial dengan menggunakan rumus uji kesamaan dua rata-rata atau uji t.

Ada baiknya untuk melakukan serta memenuhi uji persyaratan lebih dahulu yaitu menghitung uji normalitas dan uji homogenitas dari kedua kelompok sampel dengan tes kemampuan pertama sebagai uji persyaratan uji-t. Akan tetapi ada baiknya sebelum menghitung uji normalitas dan uji homogenitas kedua kelompok sampel dengan tes awal, pertama yang dilakukan yaitu menganalisis secara deskriptif yaitu, menghitung simpangan baku dua rata-rata.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

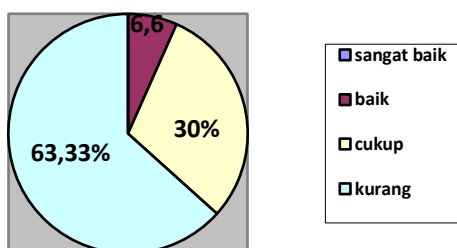
Penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelas untuk diteliti, kelas eksperimen merupakan kelas VII-A serta kelas kontrol merupakan kelas VII-B. Berikut ini hasil dari penelitian yang dilakukan:

**Tabel 1 Hasil Pencapaian dari Mengidentifikasi Unsur Teks Narasi Siswa di Kelas Kontrol (X<sub>2</sub>)**

| No.          | Nilai  | Frekuensi | Presentasi Kemampuan Siswa | Kategori      |
|--------------|--------|-----------|----------------------------|---------------|
| 1            | 85-100 |           |                            | Sangat Baik   |
| 2            | 70-84  | 2         | 6,66%                      | Baik          |
| 3            | 55-69  | 9         | 30%                        | Cukup         |
| 4            | 40-54  | 19        | 63,33%                     | Kurang        |
| 5            | 0-39   |           |                            | Sangat Kurang |
| <b>Total</b> |        | <b>30</b> | <b>100%</b>                |               |

Dari keterangan di atas bisa ditarik kesimpulan pada bagian kurang, lebih banyak dari pada bagian yang lainnya. Berikut ini pengelompokan kemampuan siswa dalam diagram lingkaran berdasarkan dari tabel diatas:

**Diagram 1 Hasil Mengidentifikasi Unsur Teks Narasi di Kelas Kontrol**



Dari gambar di atas, ditemukan data sebanyak 100%. Digolongkan jadi sangat baik, lalu baik, kemudian cukup, kurang setelah itu sangat kurang. Namun jika diperhatikan pada gambar diatas nilai sangat baik dan nilai sangat kurang tidak tercantum pada diagram di atas, disebabkan nilai itu tidak dipunyai siswa. Pada kategori nilai baik, pada hasil diagram berjumlah 6,66%, sementara itu nilai cukup sebanyak 30% dan nilai yang kurang sebanyak 63,33%.

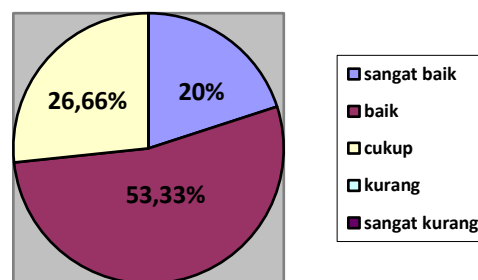
**Tabel 2 Hasil Pencapaian Dari Mengidentifikasi Unsur Teks Narasi Siswa di Kelas Eksperimen (X<sub>1</sub>)**

| No.           | Nilai  | Frekuensi | Presentasi Kemampuan Siswa | Kategori      |
|---------------|--------|-----------|----------------------------|---------------|
| 1             | 85-100 | 6         | 20%                        | Sangat Baik   |
| 2             | 70-84  | 16        | 53,33%                     | Baik          |
| 3             | 55-69  | 8         | 6,66%                      | Cukup         |
| 4             | 40-54  |           |                            | Kurang        |
| 5             | 0-39   |           |                            | Sangat Kurang |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>30</b> | <b>100%</b>                |               |

| No.           | Nilai  | Frekuensi | Presentasi Kemampuan Siswa | Kategori      |
|---------------|--------|-----------|----------------------------|---------------|
| 1             | 85-100 | 6         | 20%                        | Sangat Baik   |
| 2             | 70-84  | 16        | 53,33%                     | Baik          |
| 3             | 55-69  | 8         | 6,66%                      | Cukup         |
| 4             | 40-54  |           |                            | Kurang        |
| 5             | 0-39   |           |                            | Sangat Kurang |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>30</b> | <b>100%</b>                |               |

Dari keterangan di atas bisa ditarik kesimpulan pada bagian baik, lebih banyak dari pada kategori yang lainnya. Berikut ini pengelompokan kemampuan siswa dalam diagram lingkaran berdasarkan dari tabel diatas:

**Diagram 2 Hasil Mengidentifikasi Unsur Teks Narasi di Kelas Eksperimen**



Dari gambar di atas, ditemukan data sebanyak 100%. Digolongkan jadi sangat baik, lalu baik, setelah itu cukup, kurangan kemudian sangat kurang. Namun, jika diperhatikan pada gambar di atas nilai sangat kurang dan kurang tidak tercantum, hal ini karena siswa tidak memiliki nilai tersebut. Pada nilai baik sebanyak 53,33%, sementara itu nilai yang sangat baik sebanyak 20% dan nilai cukup sebanyak 26,66%.

**Tabel 3 Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors**

| No. | Data      | Kelas      | L <sub>0</sub> | L tabel | Kesimpulan |
|-----|-----------|------------|----------------|---------|------------|
| 1   | post-test | Kontrol    | 0,1308         | 0,161   | Normal     |
| 2   | post-test | Eksperimen | 0,2236         | 0,161   | Normal     |

Simpulan dari kriteria pengujian secara taraf signifikan ( $\alpha = 0,01$ ) yakni mendapatkan sampel berdasarkan populasi berdistribusi normal, jika menolak kriteria untuk pengujian apabila syarat tidak dipenuhi. Kesimpulan dari tabel  $L_{hitung} < L_{tabel}$  bermakna menerima kriteria.

Tabel 4 Uji Homogenitas

| Data                    | Varians | F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub> | Kesimpulan |
|-------------------------|---------|---------------------|--------------------|------------|
| post-test<br>Kontrol    | 9,66    | 1,07                | 1858               | Homogen    |
| post-test<br>Eksperimen | 10,39   |                     |                    |            |

Berdasarkan dari tabel diatas data *post-test* untuk kedua sampel diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka diterima  $H_0$  bahwa sampel memiliki varians yang homogen. Apabila sebaliknya, maka varians tidak homogen.

Tabel 5 Uji Hipotesis

| Data                    | Nilai rata-rata | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Kesimpulan                   |
|-------------------------|-----------------|---------------------|--------------------|------------------------------|
| post-test<br>Kontrol    | 50,9            | 10,03               | 2,04               | Ada pengaruh yang signifikan |
| post-test<br>Eksperimen | 73,3            |                     |                    |                              |

Dari data hasil penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen maka ditemukan nilai hasil rata-rata yaitu kelas kontrol 50,9 serta kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 73,3. Berdasarkan dari data hasil penghitungan maka ditemukan  $t_{hitung} = 10,03$ ,  $t_{tabel} = 2,04$ . Maka, kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hipotesis nilai ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## Pembahasan

Setelah dilakukannya proses penelitian sesuai dengan prosedur yang ditentukan yakni uji normalitas, kemudian homogenitas serta pengujian

hipotesis, bisa kelihatan perolehan dari tes yakni ada pengaruh model CIRC terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Bhakti Bangsa tahun ajaran 2020/2021 pada saat mengidentifikasi unsur teks narasi. Terbukti dari penjumlahan, terlihat perkembangan kemampuan mengidentifikasi unsur teks narasi yang di didik tidak memakai model CIRC mendapatkan rata-rata 50,9, sedangkan yang dididik memakai cara pembelajaran CIRC berkategori baik, dengan rata-rata nila 73,3.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya selisih nilai antar kelas yang signifikan. Berdasarkan dari data, bisa diketahui kelas kontrol saat mengidentifikasi unsur teks narasi kemampuannya rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Hasil di kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol tersebut disebabkan saat memakai model CIRC siswa sangat aktif serta bersemangat. Hal ini akan menumbuhkan minat, kemauan serta merasa bisa belajar yakni dalam mengidentifikasi unsur teks narasi, karena adanya penghargaan atau *reward* yang diberikan atas hasil kerjanya dan siswa yang merasa kemampuan pada dirinya kurang dalam mengidentifikasi teks narasi, maka akan berusaha belajar dengan baik untuk mendapatkan penghargaan itu.

Sedangkan di kelas kontrol tanpa model CIRC cenderung lebih diam dan menerima penjelasan tanpa ada dorongan atau kemauan untuk mengasah dan mencoba mengembangkan kemampuan mengidentifikasi unsur teks narasi tanpa adanya balasan dari siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Sesudah penghitungan analisis hipotesis dan analisis statistik uji “t” terlihat, dapat kelihatan adanya selisih jauh atau cukup signifikan antara kemampuan mengidentifikasi unsur teks narasi dengan menerapkan dan tanpa menerapkan model CIRC siswa kelas VII SMP Bhakti Bangsa Tahun Ajaran

2020/2021, dengan nilai yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $10,03 > 2,04$ . Berdasarkan data yang telah didapatkan, ditemukan adanya peningkatan kemampuan mengidentifikasi teks narasi dengan adanya model CIRC. Dengan demikian menerapkan model model CIRC sewaktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh positif dan bisa memberi semangat serta motivasi ketika belajar.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Bhakti Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021 dalam mengidentifikasi unsur teks narasi tanpa memakai model CIRC memperoleh nilai rata-rata 50,9 dengan tingkat pencapaian kurang. Penguasaan siswa kelas VII SMP Bhakti Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021 dalam mengidentifikasi unsur teks narasi sesudah memakai model CIRC memperoleh nilai rata-rata 73,3 dengan tingkat pencapaian baik. Model CIRC yang diterapkan pada siswa kelas VII SMP Bhakti Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021 sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur teks narasi, dibandingkan tanpa menggunakan model CIRC.

Dapat dibuktikan hasil dari perbandingan nilai rata-rata dengan menggunakan ataupun tanpa menggunakan model CIRC yaitu: kelas eksperimen memperoleh rata-rata 73,3, sementara itu kelas kontrol memperoleh rata-rata 50,9. Pada uji “t” penelitian ini memperoleh  $t_{hitung} = 10,03$ ,  $t_{tabel} = 2,04$ . Maka, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jenisa, Kintan, dan Asri Lubis. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam*. *Jurnal Education Buuilding*, 2(1).

Rusnayanti, Erniy Harijaty dan La Yani Konisi. 2020. *Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kendari*. *Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra)*, 5(3).

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.